

SURVEY PEMANFAATAN TANAMAN LOKAL SEBAGAI PENCEGAHAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI LINGKUNGAN JEMPONG BARU

Hardaniyati^{1*}, Irni Setyawati², Dian Soekmawaty R.A³

^{1,2,3} STIKES Yarsi Mataram, Jl Muh Rais Lingkar Selatan Pagutan kota Mataram, 83115 Indonesia

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima

Tanggal di revisi

Tanggal di Publikasi

Kata kunci:

Kata Kunci 1: Tanaman lokal

Kata Kunci 2: Ibu hamil Anemia

ABSTRAK

Latar belakang: Anemia pada kehamilan merupakan masalah yang sangat penting karena yang berpotensi membahayakan ibu dan janin selama kehamilan. Salah satu gizi yang dapat meningkatkan kebutuhan selama hamil adalah zat besi, apabila kadar zat besi ibu hamil kurang maka terjadi keadaan yang anemia, hal tersebut terjadi karena zat besi merupakan mikroelemen yang esensial bagi tubuh. **Tujuan** Penelitian ini untuk mengidentifikasi pemanfaatan tanaman lokal sebagai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah lingkungan jempong baru. **Metode** Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan penelitian survey dengan responden ibu hamil yaitu 50 orang. Pengambilan sampel dengan total sampling instrument menggunakan kuesioner. **Hasil** Analisis univariat 70,0% ibu memanfaatkan tanaman lokal, jenis tanaman yang paling banyak di manfaatkan oleh ibu adalah daun ubi jalar 42,0%, ketersediaan tanamaan loka 45,0%. **Kesimpulan** dari hasil penelitian yang di dapatkan bahwa Sebagian besar ibu memanfaatkan tersedian tanaman lokal dengan mengkonsumsi tanaman lokal yang tersedia seperti daun sawi, daun ubi jalar, daun singkong, daun kangkong untuk mencegah anemia selam kehamilan. dan yang paling banyak di konsumsi adalah daun ubi jalar.

ABSTRACT

Background: Anemia in pregnancy is a very important problem because it has the potential to harm the mother and fetus during pregnancy. One of the nutrients that can increase the need during pregnancy is iron, if the iron level of pregnant women is less then anemia occurs, this happens because iron is an important microelement for the body. **The purpose** of this study was to identify the use of local plants as an effort to prevent anemia in pregnant women in the Jempong Baru area. **Method** uses a descriptive research design using survey research with pregnant women as respondents, namely 50 people. Sampling with total sampling instrument using a questionnaire. **Results** of univariate analysis 70.0% of mothers used local plants, the type of plant most used by mothers was sweet potato leaves 42.0%, local plant availability 45.0%. **Conclusion** from the results of the study was that most mothers used Availability of local plants by consuming locally available plants such as mustard leaves, sweet potato leaves, cassava leaves, kangkong leaves to prevent anemia during pregnancy. And the most widely consumed are sweet potato leaves.

PENDAHULUAN*

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: hardaniyatidaniya88@gmail.com

Anemia pada kehamilan adalah salah masalah yang sangat penting karena mencerminkan kesejahteraan ibu hamil yang berpotensi membahayakan ibu dan janin selama kehamilan, salah satu gizi yang dapat

meningkatkan kebutuhan selama hamil adalah zat besi, apabila kadar zat besi ibu hamil kurang maka terjadi keadaan yang anemia, hal tersebut terjadi karena zat besi merupakan mikroelemen yang esensial bagi tubuh (Manuaba, 2010).

Penurunan angka kematian ibu (AKI) merupakan suatu target sustainable development Goal (SDG's tahun 2016-2030. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 12,8% dari kematian meternal dikarenakan anemia. Presentase anemia di seluruh dunia berada pada angka 40,1%.

Terjadinya anemia dalam kehamilan di sebabkan karena defisiensi besi dan pendarahan akut, jarak keduanya saling berinteraksi. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Rata-rata kehamilan yang disebabkan karena anemia di Asia diperkirakan sebesar 72,6%. Tingginya prevalensinya anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia (*World Health Organization*, 2019).

(Risksdes, 2018) menyatakan tingginya anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Dapat dilihat dari pemberian tablet Fe di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 85%, dibandingkan pada tahun 2015 yang sebesar 83,3%. Berdasarkan

survey anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas karang pule adalah 57,7% angka ini lebih tinggi dari angka nasional 50,9% , di kota mataram anemia ibu hamil adalah 11,48 %. Sedangkan di lingkungan jempong baru 8,37 % ibu hamil mengalami anemia (*Profil Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Barat*, 2018)

Upaya untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil dengan pemberian tablet besi yang dapat dikombinasikan dengan terapi komplementer yang berasal pangan lokal. Pangan lokal merupakan pangan yang diproduksi oleh suatu wilayah untuk tujuan konsumsi (Laili Perdani & Trismiyana, 2019) yang termasuk dalam pangan lokal adalah daun ubi jalar, kangkung, daun sawi kacang-kacangan, Rendahnya konsumsi pangan atau tidak seimbangnya gizi makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil selama kehamilan akan berpengaruh pada kehamilannya dan juga janin yang dikandung (Rahmatullah, 2018) Selain itu juga untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil perlu dilakukan pendidikan gizi kepada ibu hamil, melakukan pendekatan berbasis hortikultur untuk memperbaiki ketersediaan hayati zat besi pada bahan pangan (Paramitha rahayu, 2011)

Budidaya tanaman antianemia skala rumah tangga dapat dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan yang masih tersisa. Penanaman tanaman antianemia dapat

dilakukan dipekarangan rumah atau memanfaatkan lahan sempit dengan menggunakan pot atau polybag untuk membudidayakannya. Beberapa jenis tanaman antianemia yang dapat dibudidayakan masyarakat antara daun ubi jalar, kangkong, sawi, kacang-kacangan. (Rahmatullah, 2018)

Berdasarkan latar belakang diatas diketahui bahwa ternyata anemia merupakan penyakit yang didominasi oleh sebagian besar wanita bisa karena hamil, sering diet atau sedang mengalami menstruasi. Oleh karena itu diperlukan pengenalan tumbuh tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai antianemia khususnya pada ibu pada ibu hamil di Kelurahan jempong baru kota mataram. Penggunaan tanaman lokal sebagai pencegahan anemia pada ibu hamil belum didukung oleh informasi yang komprehensif terkait bentuk sediaan, dosis, lama penggunaan, manfaat empiris, dan kemungkinan efek samping. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang “survey pemanfaatan tanaman lokal sebagai pencegahan anemia pada ibu hamil di kelurahan jempong baru kecamatan sekarbela kota mataram “

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan penelitian survey. Survey adalah suatu rancangan yang di gunakan untuk

menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi. Distribusi dan hubungan anter variebel dan suatu populasi. Survey mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat perilaku dan nilai (Sugiono, 2012) populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil anemia yang melakukan pemeriksaan di wilayah kerja puskesmas karang pule kecamatan mataram juli sampai agustus, pengambilan sampel menggunakan total sampling berjumlah 50 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan

| Age | f | % |
|-------------|----|-------|
| 17-20 tahun | 19 | 38.0 |
| 21-35 tahun | 26 | 52.0 |
| > 35 tahun | 5 | 10.0 |
| Total | 50 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 5.1 usia ibu hamil yang berada di lingkungan jempong baru yaitu berada pada usia resiko tinggi yaitu 17-20 tahun dengan jumlah 19 ibu hamil (38 ,0%) dan usia produktif 21- 35 tahun dengan jumlah 26 ibu hamil (52,0%).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan

| Pendidikan | Jumlah | % |
|------------|--------|-------|
| SD | 17 | 34.0 |
| SMP | 25 | 50.0 |
| SMA | 8 | 16.0 |
| Total | 50 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil yang berada di lingkungan jempung baru dari 50 ibu hamil Sebagian besar pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah pertama (SMP) jumlah 25 ibu hamil (50,0%) dan yang berpendidikan Sekolah dasar jumlah 17 ibu hamil (34,0%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | f | % |
|-----------|----|-------|
| IRT | 43 | 86.0 |
| Pedagang | 5 | 10.0 |
| Peternak | 2 | 4.0 |
| Total | 50 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa pekerjaan ibu hamil yang berada di lingkungan jempung baru Sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga jumlah 43 ibu hamil 86.0%, pedagang 5 ibu hamil (10,%) peternak 2 (4,0%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia Kehamilan

| Usia Kehamilan | Jumlah | % |
|----------------|--------|-------|
| Trimester I | 12 | 24.0 |
| Trimester II | 17 | 34.0 |
| Trimester III | 21 | 42.0 |
| Total | 50 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa usia kehamilan ibu di lingkungan jempung baru Sebagian besar berada pada trimester III jumlah 21 ibu hamil (42,0%), trimester II jumlah 17 (34.0%) dan trimester I jumlah 12 (24,0%).

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Tanaman Anti anemia

| Jenis tanaman | Jumlah | % |
|----------------|--------|-------|
| Daun Sawi | 9 | 18.0 |
| Daun Ubi Jalar | 21 | 42.0 |
| Daun Singkong | 11 | 22.0 |
| Daun Kangkung | 9 | 18.0 |
| Total | 50 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 50 ibu hamil yang berada di lingkungan jempong baru berdasarkan jenis tanaman lokal anti anemia sebagian besar ibu hamil menyediakan jenis tanaman daun ubi jalar jumlah 21 (42,0%), dan yang paling sedikit yaitu jenis tanaman daun sawi jumlah 9 (18,0%). Kangkong 18% daun singkong 22%.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pemanfaatan tanaman lokal

| Tingkat Konsumsi | Jumlah | % |
|--------------------|--------|-------|
| Memanfaatkan | 35 | 70.0 |
| Tidak Dimanfaatkan | 15 | 30.0 |
| Total | 50 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 50 ibu hamil yang berada di lingkungan jempong baru Sebagian besar ibu hamil memanfaatkan tanaman lokal jumlah 35 ibu hamil (70,0%) jenis tanaman lokal seperti daun sawi, daun ubi jalar, daun singkong, daun kangkung.

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi berdasarkan Ketersediaan tanaman lokal

| Ketersediaan pangan lokal | Jumlah | % |
|---------------------------|--------|------|
| Tersedia | 27 | 54.0 |
| Tidak tersedia | 23 | 46.0 |

| | | |
|-------|----|-------|
| Total | 50 | 100.0 |
|-------|----|-------|

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa dari 50 ibu hamil yang berada di lingkungan jempong ketersediaan tanaman lokal yang tersedia jumlah 27 ibu hamil (54,0%), ibu hamil (46,0%) .

PEMBAHASAAN

Survey pemanfaatan tanamaman lokal sebagai pencegahan anemia pada ibu hamil di kelurahan jempong baru berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di dapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada katagori usia 21-35 tahun 52%. Menurut BKKBN usia 21-35 tahun merupan usia yang aman bagi ibu untuk hamil dan melahirkan serta menyusui dibandingkan dengan usia kurang dari 20 tahun (BKKBN 2017), dari hasil penelitian ibu hamil yang tidak mengalami anemia memiliki presentase pada usia 21-35 tahun 52,0%, pada ibu yang berusia dibawah 21 tahun dan diatas usia 35 tahun beresiko lebih besar kemungkinan akan mengalami anemia dalam kehamilanya dibandingkan ibu hamil yang berusia antara 21- 35 tahun (Ida prijtni, 2017)

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Manuaba (2011) bahwa usia ibu yang ideal dalam kehamilan adalah kelompok usia 21-35 tahun dan pada usia

tersebut, ibu memiliki reproduksi yang sehat serta kurang berisiko terjadi komplikasi kehamilan. Kelompok usia < 20 tahun berisiko anemia karena perkembangan reproduksi belum optimal, kehamilan kelompok usia 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini (manuaba, 2011).

Pendidikan seorang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memilih makanan sehari-hari, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu akan sangat mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memilih jenis bahan pangan tanmana lokal yang akan dikonsumsi. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu hamil berpendidikan sekolah menengah atas (SMA) tapi dari beberapa ibu hamil tetap saja berisiko mengalami anemia dikarenakan usia yang terlalu muda untuk hamil serta hal ini mungkin dipengaruhi oleh kurangnya informasi tentang jenis bahan makanan yang harus dikonsumsi oleh ibu hamil selama kehamilan yang bisa mengatasi anemia selama kehamilannya (Gening, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata ibu hamilnya tidak mengalami anemia. Hal ini dipengaruhi oleh karena ibu hamil berpendidikan menengah keatas sehingga dengan pengetahuan yang baik biasa membantu ibu hamil tersebut dalam memilih, menyediakan dan mengolah bahan dari

tanaman lokal tersebut untuk dikonsumsi, namun ada beberapa ibu hamil yang memiliki Pendidikan sekolah dasar yaitu sebanyak 17 (34,0% responden Pendidikan yang rendah mempengaruhi pengetahuan tentang gizi seseorang yang menyebabkan rendahnya penghasilan seseorang yang akan berakibat pula terhadap rendahnya pengetahuan seseorang dalam menyiapkan makanan secara kualitas maupun kuantitasnya hal ini akan mempengaruhi orang tersebut dalam memilih dan menyediakan bahan makanan yang akan dikonsumsi.

Dalam penelitian (Dogbe et al., 2021) mengatakan bahwa pekerjaan berhubungan dengan pendapatan dimana pendapatan merupakan faktor yang mempunyai peranan besar dalam persoalan gizi dan kebiasaan pangan masyarakat. Sebagian besar ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga. Rendahnya pendapatan merupakan salah satu yang menyebabkan ibu hamil tidak mampu membeli pangan, dan memilih jenis pangan yang baik mutu gizi dan keragamannya (Arini et al., 2021).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga, tetapi sebagian besar dari ibu hamil tersebut menyediakan tanaman lokal untuk dikonsumsi. Adapun ibu hamil yang tidak menyediakan tanaman lokal seperti daun sawi dan singkong dan jenis tanaman lokal yang lain disebabkan oleh rendahnya

pendapatan yang menyebabkan tidak bisa membeli bahan pangan lokal dan dipengaruhi oleh tidak ada persediaan lahan, tekstur tanah yang kurang baik, sehingga menyebabkan warga tidak bisa menanam.

Usia kehamilan bisa mempengaruhi terjadinya kejadian anemia selama kehamilan dimana, pada kehamilan trimester ke-III ibu hamil lebih membutuhkan 3 kali lipat tambahan zat besi. Dari 50 ibu hamil (42,0%) pada kehamilan trimester ke-III dimana sebagian besar ibu hamil yakni sebanyak mengkonsumsi daun ubi jalar. Melihat fakta ini peneliti berasumsi bahwa mungkin ibu sehingga ibu hamil lebih sering mengkonsumsi daun ubi jalar untuk mengurangi resiko terjadinya anemia (Manuaba, 2010).

Dari hasil penelitian 50 ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengkonsumsi tanaman lokal seperti daun sawi, daun ubi jalar, daun kangkung, daun singkong . Tingkat konsumsi ditentukan oleh kualitas dan kuantitas makanan yang dimakan. Kualitas makanan menunjukkan adanya zat gizi yang diperlukan didalam susunan hidangan dan perbandingannya terhadap satu dan lainnya. Sedangkan kuantitas dapat diperkirakan dari nilai energi yang dikandungnya. Ibu hamil memiliki kebutuhan makanan yang berbeda dengan ibu yang tidak hamil, karena ada janin yang tumbuh dirahimnya. Kebutuhan makanan bukan hanya dilihat dari kuantitas tetapi harus ditentukan

juga oleh jenis zat-zat gizi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi (Ogbe, 2010) Konsumsi pangan harus memperhatikan asupan gizi yang cukup dan seimbang sesuai dengan kebutuhan bagi pembentukan manusia yang sehat, kuat, dan produktif. Asupan pola konsumsi dapat mempengaruhi status kesehatan ibu, dimana pola konsumsi yang kurang baik dapat menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit pada ibu (Dina et al., 2000)

Tanaman lokal lebih banyak di manfaatkan dan dibudidayakan oleh masyarakat jempeng yaitu 70 % karena sering dibutuhkan sebagai bahan makanan (Syaharuddin et al., 2020) Pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai bahan makanan telah ada sejak zaman dulu bagi masyarakat Pulau Lombok pengetahuan tumbuhan obat antara lain berasal dari leluhur yang diwariskan secara turun temurun yang sudah berusia ratusan tahun, merupakan perpaduan pengetahuan Suku Sasak, Bali, serta Jawa. Animo masyarakat untuk kembali menggunakan obat-obatan alami cukup tinggi karena dipicu kenyataan bahwa harga obat-obatan medis relatif lebih mahal sehingga membebani masyarakat menengah ke bawah, selain juga adanya kecenderungan munculnya efek samping merugikan dari senyawa-senyawa kimia yang terkandung dalam obat-obatan medis (Hamzanwadi et al., 2020).

Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan tertentu sebagai obat bahkan memiliki dampak

positif mengurangi penggunaan antibiotik sehingga kemungkinan terjadinya resistensi obat juga dapat diminimalisir (Afiyah sri harnany, 2006) Tumbuhan lokal, terutama daun kangkong merupakan makanan favorit suku sasak yang di hidangkan untuk para tamu yang berkunjung ke pulau Lombok nusa tenggara barat yang biasa di sebut dengan peleceng kangkung. Adanya sumber pangan lokal yang dimanfaatkan oleh masyarakat secara tradisional merupakan salah satu aset penting pembangunan pedesaan Tumbuh-tumbuhan lokal banyak dijumpai di sekitar daerah pedesaan. Setiap daerah memiliki jenis tumbuhan yang khas dan menjadi keunggulan pangan lokal sesuai dengan (Sunita Almatsier, 2001)

Menurut pendapat peneliti bahwa ada kesesuaian antara teori dan fakta dimana sebagian besar responden mengkonsumsi atau memanfaatkan tanaman lokal seperti daun sawi (9%),daun ubi jalar (42%) daun kangkong (18%) dan daun singkong (11%) serta yang menyediakan tanaman tersebut di sekitar pekarangan rumah sebanyak 54% sehingga Semakin sering ibu mengkonsumsi tanaman lokal dan memperhatikan asupan nutrisinya akan sangat membantu ibu untuk meningkatkan status gizi ibu selama kehamilan serta membantu mengurangi atau mencegah terjadinya kejadian anemia selama kehamilan.

KESIMPULAN

Tanaman lokal jenis daun sawi, daun ubi jalar, daun kangkong, daun singkong merupakan tanaman pangan yang kaya akan zat besi yang bisa di dimanfaatkan oleh ibu hamil sebagai salah satu cara untuk mencegah anemia. Diharapkan kepada ibu hamil agar selalu menyediakan dan mengkonsumsi pangan lokal tersebut karena didalam bahan pangan lokal tersebut ada kandungan zat gizi yang bisa membantu meningkatkan kebutuhan gizi saat hamil dan mencegah terjadinya anemia dan penyulit lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIKes Yarsi Mataram, dan Program Studi Kebidanan program Sarjana sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dengan baik serta staf kelurahan lingkungan jempong baru yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti ketika melakukan pengambilan data serta pada saat pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah sri harnany. (2006). The influence of food taboo, nutrient sufficiency level, the consumption of tea and iron tablet to pregnant women hemoglobine in pekalongan city 2006.
- Arini, W., Rhoma Saputra, V., & Ramadani, H. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Lokal secara Tradisional dalam Peningkatan

- Ketahanan Pangan oleh Suku Dayak Iban di Desa Mensiau, Kalimantan Barat. *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, 9(1), 38–45. <https://doi.org/10.21776/ub.biotropika.2021.009.01.05>
- Bkkbn, Bps, kemenkes, U. (2017). Survei demografi kesehatan indonesia. <https://simakip.uhamka.ac.id/download/?type=pengumuman&id=288>
- Dina, O. A., Adedapo, A. A., Oyinloye, O. P., & Saba, A. B. (2000). Effect of telfaria occidentalis extract on experimentally induced anaemia in domestic rabbits. In *afr. J. Biomed. Res* (vol. 3).
- Profil Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Barat, (2018).
- Dogbe, W., Salazar-Ordóñez, M., & Gil, J. M. (2021). Disentangling the Drivers of Obesity: An Analytical Framework Based on Socioeconomic and Intrapersonal Factors. *Frontiers in Nutrition*, 8. <https://doi.org/10.3389/fnut.2021.585318>
- Gening, M. A. marking, R. G. (2018). Survey on the utilization of local food in preventing anemia in alak publik health centre working area, kupang city.
- Hamzanwadi, U., Fajri, N., & Ariandani, N. (2020). Kearifan lokal masyarakat suku sasak lombok dalam memanfaatkan tumbuhan berpotensi obat di wilayah kabupaten lombok timur sebagai sumber belajar etnobotani (vol. 5, issue 1).
- Ida prijtni. (2017). modul kesehatan reproduksi dan keluarga berencana 2017 (Ida Partija, Ed.; 1st ed.).
- Laili Perdani, A., & Trismiyana, E. (2019). Iron deficiency anemia and current state of knowledge among adolescent girls, lampung-indonesia. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 02(1), 20–24.
- Manuaba, I. B. G. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan (2nd ed.). EGC.
- Ogbe, R. J. , A. G. I. , A. A. H. (2010). Antianaemic potentials of some plant extracts on phenyl hydrazine-induced anaemia in rabbits. 4, 680–684.
- Paramitha rahayu. (2011). daya terima dan kandungan gizi makanan tambahan ibu hamil trimester kedua dengan bahan dasar ubi jalar ungu.
- Rahmatullah, W. (2018). Promosi Budidaya Tanaman Antianemia Pada Pkk Rt 31 Rw 07 Dolahan Kelurahan Purbayan Kotagede Yogyakarta. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 23–32.
- Riskesdes. (2018). LAPORAN RISKESDAS NTB 2018. In *Riskesdes 2018* (Ed.), Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D). In Bandung: Alfabeta.
- Sunita Almtsier. (2001). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. (8th ed.). Gramedia Pustaka Utama,.
- Syahrudin, Pramita, D., Nusantara, T., & Subanji. (2020). Computational of Distribution of Wind Speed as Preliminary Information for Fishers: Case Study in Lombok Sea. *International Journal of Advanced*

